

PROMOSI KESEHATAN MENGGUNAKAN APLIKASI WHATSAPP UNTUK MENINGKATKAN KEPATUHAN MINUM TABLET TAMBAH DARAH PADA REMAJA PUTRI DI MASA PANDEMI COVID-19

Agus Riyanto

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Cimahi

aguskesmas78@gmail.com

ABSTRAK

Anemia merupakan masalah kesehatan reproduksi wanita, apabila seorang wanita anemia, maka berbahaya saat hamil dan melahirkan. Remaja putri di Indonesia tahun 2019 ada 10,3% mendapat tablet tambah darah dan di Jawa Barat hanya 8,2%. Tujuan penelitian ini mengkaji efektifitas promosi kesehatan menggunakan aplikasi whatsapp untuk meningkatkan kepatuhan minum tablet tambah darah pada remaja putri di masa pandemi Covid-19. Penelitian menggunakan eksperimen semu dengan rancangan non-equivalent control group. Pemilihan kelompok intervensi dan kelompok kontrol yaitu remaja putri di MAN Cimahi dengan acak sederhana. Jumlah sampel 54 remaja putri; 27 kelompok intervensi dan 27 kelompok kontrol. Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan, kelompok intervensi diberikan promosi kesehatan tablet tambah darah menggunakan aplikasi whatsapp setiap minggu sekali. Penilaian pengetahuan, sikap, dan kepatuhan remaja putri dinilai tiga kali dalam tiga bulan menggunakan kuesioner di google form. Analisis statistik yang digunakan yaitu uji t independen dan uji mann whitney. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan remaja putri antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebelum intervensi dan setelah intervensi satu bulan tidak ada perbedaan bermakna ($p>0,05$), sedangkan setelah intervensi tiga bulan ada perbedaan yang bermakna ($p<0,05$). Sikap dan kepatuhan remaja putri minum tablet tambah darah antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebelum intervensi tidak ada perbedaan yang bermakna ($p>0,05$), sedangkan setelah intervensi satu bulan dan setelah intervensi tiga bulan ada perbedaan yang bermakna ($p<0,05$). Menyarankan pihak sekolah bekerja sama dengan puskesmas dan perguruan tinggi memberikan promosi kesehatan tentang tablet tambah darah secara rutin menggunakan media aplikasi seperti whatsapp.

Kata Kunci: *kepatuhan minum tablet tambah darah, pengetahuan, remaja putri, dan sikap*

ABSTRACT

Anemia incidence is a female reproductive health problem, if a female is anemia, it is dangerous during pregnancy and childbirth. Female teens in Indonesia in 2019 there were 10.3% received blood supplement tablets and in West Java only 8.2%. The purpose of this study is to examine the effectiveness of Health promotion using whatsapp application to improve taking blood supplement tablets adherence of female teens during pandemic Covid-19. This study is a non-equivalent control group design. Selected the control and intervention groups from female teens Madrasah Aliyah Negeri (MAN) in Cimahi. Samples consisted of 54 female teens; 27 as control and 27 as intervention groups. This study was conducted for three months, the intervention group was given health promotion of taking blood supplement tablets using whatsapp application once a week within 30-60 minutes duration. The assessment of knowledge, attitudes, and adherence of female teens was assessed three times within three month using a questionnaire on google form. Statistical analysis used were independent t test and Mann Whitney test. The results showed that the knowledge of female teens between the control and intervention groups before the intervention and after the one month intervention was no significant difference ($p>0.05$), while after the three-month intervention there was a significant difference ($p<0.05$). There was no significant difference between the attitude and adherence of female teens to taking blood supplement tablets between the control and intervention groups before the intervention ($p>0.05$), where was after the one-month intervention and after the three-month intervention there was a significant difference ($p< 0.05$). Suggest the schools work together with health centers and universities to provide health promotions about blood supplement tablets regularly using application media such as whatsapp.

Keywords: *attitude, female teens, knowledge, and taking blood supplement tablets adherence*



PENDAHULUAN

Pembinaan perbaikan gizi masyarakat yaitu Pemberian Tablet Fe/Tablet Besi disebut Tablet Tambah Darah (TTD) bagi remaja putri, dimana remaja putri di Indonesia tahun 2019 ada 10,3% mendapat TTD dan di Jawa Barat hanya 8,2%. Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan Tahun 2015 – 2019 menargetkan pemberian TTD pada remaja putri tahun 2015 sebesar 10% dan 30% pada tahun 2019. Berdasarkan hal tersebut diharapkan sektor-sektor terkait ditingkat pusat dan daerah dapat mengadakan TTD secara mandiri sehingga intervensi efektif dapat mencapai 90%¹.

Anemia berhubungan dengan masalah kesehatan reproduksi terutama pada wanita, dimana apabila seorang wanita mengalami anemia, maka akan menjadi sangat berbahaya pada saat hamil dan melahirkan. Wanita yang mengalami anemia berpotensi melahirkan bayi dengan Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) dan kematian ibu dan bayi saat proses persalinan. Remaja putri lebih mudah menderita anemia zat besi, karena remaja putri sering melakukan diet yang bertujuan menurunkan berat badan, diantaranya mengurangi asupan protein hewani, padahal protein terutama protein hewani dibutuhkan untuk pembentukan hemoglobin darah. Remaja putri yang mengalami anemia saat hamil berisiko melahirkan bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dan *stunting*¹.

Pencegahan anemia dapat dilakukan dengan memberikan asupan zat besi yang cukup untuk meningkatkan pembentukan hemoglobin. Pencegahan anemia pada remaja putri yaitu meningkatkan asupan zat besi dengan pola makanan seimbang, terdiri dari aneka ragam makanan, terutama sumber pangan berasal dari hewani yang kaya zat besi (besi heme) dan meningkatkan konsumsi sumber pangan nabati yang kaya zat besi (besi non heme). Apabila zat besi dari makanan tidak mencukupi kebutuhan terhadap zat besi, maka suplementasi zat besi dibutuhkan. Pemberian suplementasi zat besi secara rutin selama jangka waktu tertentu bisa meningkatkan kadar hemoglobin (Hb) secara cepat, juga bisa meningkatkan simpanan zat besi di dalam tubuh¹.

Upaya pemerintah memenuhi asupan zat besi pada remaja putri yaitu memberikan suplementasi TTD, dimana pemberian TTD dosis tepat dapat mengatasi anemia dan memberi cadangan zat besi dalam tubuh. Kementerian Kesehatan tahun 2016 berdasarkan rekomendasi World Health Organization (WHO) tahun 2011 menginstruksikan pemberian TTD pada remaja putri dan Wanita Usia Subur (WUS) harus mengandung 60 mg besi elemental dan 400 mcg asam folat, kemudian diberikan satu kali setiap minggu sepanjang tahun².

Kepatuhan merupakan suatu perubahan perilaku yaitu dari perilaku tidak sesuai peraturan berubah menjadi perilaku sesuai peraturan³. Pemberian zat besi merupakan pendekatan untuk pencegahan dan pengendalian anemia defisiensi zat besi⁴. Pemberian tablet tambah darah sering dihambat oleh kepatuhan remaja dalam mengkonsumsi tablet tambah darah. Kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet tambah darah merupakan faktor paling berpengaruh dalam keberhasilan program suplementasi besi selain penyediaan tablet besi dan sistem distribusinya⁵.

Kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet tambah darah merupakan suatu perilaku. Perilaku terdiri dari tiga domain yaitu pengetahuan, sikap, dan praktik⁶. Perilaku dipengaruhi pengetahuan dan sikap, kemudian untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap diperlukan promosi kesehatan, promosi kesehatan menyadarkan seseorang mengenai pentingnya berperilaku baik, sehingga akan terhindar dari penyakit³. Sekolah merupakan tempat penting untuk promosi kesehatan, karena sebagian besar jumlah penduduk adalah usia sekolah dan sekolah merupakan tempat pembelajaran tentang pengetahuan, sikap, dan perilaku yang dimulai sejak dini⁷.

Partisipasi masyarakat berdasarkan analisis perubahan perilaku yaitu pengetahuan, sikap, dan praktek menentukan keberhasilan program pencegahan anemia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet besi folat ($p=0,005$)⁸. Sikap merupakan respon tertutup seseorang terhadap objek tertentu yang dapat



menggambarkan suka atau tidak suka. Sikap seseorang terhadap suatu objek menunjukkan pengetahuan orang tersebut terhadap objek bersangkutan⁹. Semakin baik pengetahuan maka akan semakin positif sikap yang terbentuk. Sikap baik akan menciptakan kepatuhan baik dalam mengkonsumsi tablet tambah darah ($p=0,031$)⁸.

Promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik membutuhkan media sebagai sarana menyampaikan pesan¹⁰. Berbagai media promosi kesehatan sudah banyak digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja, dimana media elektronik yang paling efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja karena melibatkan semua panca indra, lebih mudah dipahami, lebih menarik karena ada gambar bergerak dan suara, dan dapat diulang-ulang¹¹. Metode promosi kesehatan yang efektif untuk merubah praktik adalah penyuluhan dan pendampingan¹². Media sosial khususnya aplikasi whatsapp dapat menjadi salah satu yang dapat dioptimalkan dalam upaya peningkatan edukasi kesehatan pada masyarakat khususnya remaja, karena merupakan fasilitas sederhana dan efektif¹³. Hasil penelitian sebelumnya didapatkan bahwa media sosial dapat meningkatkan aspek kognitif dan keterampilan di bidang¹⁴.

Berdasarkan hasil pemeriksaan kadar Hb yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Cimahi di 44 sekolah SMP dan SMA, siswi yang mengalami anemia tertinggi berada di wilayah kerja Puskesmas Cimahi Selatan yaitu Sebanyak 68,24% remaja putri mengalami anemia¹⁵. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti akan meneliti efektifitas promosi kesehatan menggunakan aplikasi whatsapp terhadap kepatuhan minum tablet penambah darah pada remaja putri di MAN Kota Cimahi

METODE

Penelitian ini merupakan quasy eksperimen dengan rancangan non-equivalent control group, pada penelitian ini terdiri dari dua kelompok sampel yaitu kelompok intervensi ada 27 remaja putri yang diberikan promosi kesehatan tentang tablet tambah darah menggunakan aplikasi whatsapp dan kedua kelompok kontrol yaitu ada 27 remaja putri

yang tidak diberikan promosi kesehatan tablet tambah darah, tetapi untuk memenuhi kaidah etika maka kelompok kontrol diberikan promosi kesehatan tentang Covid-19 dan setelah tiga bulan intervensi kelompok kontrol diberikan promosi kesehatan tentang tablet tambah darah.

Penelitian ini dilakukan di MAN Kota Cimahi untuk menilai pengaruh suatu intervensi yaitu berupa program promosi kesehatan menggunakan aplikasi whatsapp terhadap pengetahuan, sikap, dan kepatuhan minum tablet penambah darah pada remaja putri, promosi kesehatan menggunakan aplikasi Whatsapp tentang anemia dan pentingnya tablet penambah darah terhadap remaja putri sebanyak dua belas kali selama tiga bulan (seminggu sekali), dengan materi mengenai anemia, pencegahan anemia, dan manfaat tablet penambah darah. Kegiatan penyuluhan pada remaja putri diberikan waktu 30-60 menit.

Selama waktu tiga bulan pengetahuan, sikap, dan kepatuhan remaja putri kelompok intervensi dan kelompok kontrol dinilai tiga kali yaitu sebelum intervensi, setelah intervensi satu bulan, dan setelah intervensi tiga bulan. Perubahan pengetahuan, sikap, dan kepatuhan remaja putri minum tablet penambah darah dinilai menggunakan kuesioner. Uji statistik yang digunakan yaitu uji t independen dan uji mann whitney.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri kelompok intervensi dan kelompok kontrol berumur remaja akhir yaitu masing-masing 67%, pendidikan orang tuanya SMU yaitu 56% dan 59%, pekerjaan orang tuanya wiraswasta yaitu 44% dan 52%, jarang mendapatkan informasi tentang tablet tambah darah yaitu 48% dan 59%, dan sering mendapatkan informasi tentang tablet tambah darah dari guru sekolah yaitu 59% dan 67% (Tabel 1).

Tabel 1 Gambaran Karakteristik Remaja Putri

Karakteristik Remaja	Intervensi		Kontrol	
	n	%	n	
Umur Remaja:				
Pertengahan	9	33	9	33
Akhir	18	67	18	67
Pendiidkan Orang Tua:				
Lulus SD	2	7	3	11
Lulus SMP	6	22	4	15
Lulus SMU	15	56	16	59
Lulus PT	4	15	4	15
Pekerjaan Orang Tua:				
PNS	3	11	2	7
Petani	1	4	1	4
Pegawai swasta	11	41	10	37
Wiraswasta	12	44	14	52
Keterpajanan Informasi:				
Sering	10	37	6	22
Jarang	13	48	16	59
Belum pernah	4	15	5	19
Peran Guru:				
Sering	16	59	18	67
Kadang-kadang	9	33	8	29
Belum pernah	2	8	1	4

Tabel 2 Perubahan Pengetahuan, Sikap, dan Kepatuhan Remaja Putri

Kelompok	Rerata	S.B	p
Pengetahuan sebelum intervensi	7,9	2,7	0,751
Intervensi	8,2	2,4	
Pengetahuan setelah intervensi satu bulan	9,7	2,3	0,051
Intervensi	8,4	2,4	
Pengetahuan setelah intervensi tiga bulan	13,4	1,3	0,001
Intervensi	8,7	2,5	
Sikap sebelum intervensi	32,3	10,9	0,687
Intervensi	31,04	11,3	
Sikap setelah intervensi satu bulan	40,9	6,2	0,001
Intervensi	31,5	10,9	
Sikap setelah intervensi tiga bulan	13,4	1,3	0,001
Intervensi	8,7	2,5	
Kepatuhan sebelum intervensi	1,4	0,8	0,653
Intervensi	1,3	0,6	
Kepatuhan setelah intervensi satu bulan	2,6	0,9	0,001
Intervensi	1,4	0,9	
Kepatuhan setelah intervensi tiga bulan	3,7	0,5	0,001
Intervensi	1,5	0,9	

Keterangan: S.B= Simpangan Baku

Tabel 2 menunjukkan hasil uji t independen dan uji mann whitney, dimana rata-rata pengetahuan remaja putri sebelum intervensi dan setelah intervensi satu bulan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol tidak ada perbedaan bermakna ($p>0,05$), setelah intervensi tiga bulan ada perbedaan bermakna rata-rata pengetahuan remaja putri antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol ($p<0,05$). Rata-rata sikap dan kepatuhan remaja putri sebelum intervensi antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol tidak ada perbedaan bermakna ($p>0,05$), setelah intervensi satu bulan dan setelah intervensi tiga bulan ada perbedaan bermakna rata-rata sikap dan kepatuhan remaja putri antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol ($p<0,05$).



PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa skor pengetahuan remaja putri pada kelompok intervensi antara sebelum intervensi dan setelah intervensi satu bulan tidak berbeda bermakna ($p > 0,05$), kemudian antara setelah intervensi satu bulan dan setelah intervensi tiga bulan ada perbedaan bermakna ($p < 0,05$). Hal tersebut membuktikan bahwa intervensi promosi kesehatan tentang tablet tambah darah menggunakan aplikasi whatsapp selama tiga bulan, lebih efektif meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang tablet tambah darah.

Penelitian ini mengkombinasikan media cetak yaitu power point dan media elektronik yaitu aplikasi whatsapp, dimana hasilnya sama dengan penelitian pengetahuan di Qatar menggunakan media mobile networking yaitu dimana dapat meningkatkan pengetahuan pasien diabetes¹³. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian pengetahuan dengan program sikap positif perilaku menggunakan media cetak saja, dimana hanya dapat meningkatkan sedikit rata-rata pengetahuan⁹. Sebelum diberikan promosi kesehatan keamanan pangan, masih banyak remaja putri yang kurang memahami tentang pentingnya tablet tambah darah, hal ini karena program-program penyuluhan terkait program usaha kesehatan sekolah (UKS) di sekolah lebih sering bermuatan personal hygiene, seperti cuci tangan menggunakan sabun dan perilaku merokok. Pemberian promosi kesehatan tentang tablet tambah darah secara rutin dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri, karena waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan sangat dipengaruhi intensitas perhatian dan persepsi terhadap⁶.

Pengetahuan remaja putri tentang hal-hal substansi tentang tablet tambah darah sebelum intervensi masih rendah, kemudian dengan intervensi promosi kesehatan terjadi kenaikan pengetahuan secara bermakna. Sebelum intervensi banyak remaja putri pengetahuannya tentang cara minum tablet tambah darah dan dampak jangka panjang jika mengalami anemia masih kurang baik, remaja putri masih banyak yang belum paham tentang gejala anemia, cara minum tablet tambah darah yang benar, dan dampak jangka panjang jika remaja mengalami

anemia. Hal ini karena sebelum diberikan intervensi promosi kesehatan menggunakan aplikasi whatsapp remaja putri banyak yang belum mendapatkan informasi tentang gejala anemia, cara minum tablet tambah darah yang benar, dan dampak jangka panjang jika remaja mengalami anemia. Kemudahan penghayatan materi yang terkandung dalam whatsapp, disebabkan karena penyajian materi di dalam whatsapp sangat lengkap mulai dari penyebab anemia, gejala anemia, pencegahan anemia, dan pentingnya tablet tambah darah, sehingga remaja putri mampu memahami dengan baik tentang pentingnya minum tablet tambah darah. Aplikasi whatsapp mengandung beberapa “informasi mengenai tablet tambah darah dan bahayanya jika tidak minum tablet tambah darah”, sehingga remaja putri mendapatkan informasi tambahan dan dapat meningkatkan pemahaman tentang tablet tambah darah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah diberikan intervensi promosi kesehatan selama satu bulan peningkatan pengetahuan remaja putri masih sedikit tentang gejala anemia dan cara minum tablet tambah darah. Setelah diberikan intervensi promosi kesehatan selama tiga bulan menggunakan aplikasi whatsapp peningkatan pengetahuan remaja putri sudah tinggi, hal ini terjadi karena remaja putri dapat membaca setiap hari materi tentang tablet tambah darah yang ada di aplikasi whatsapp mereka, dan materi tentang tablet tambah darah dilengkapi di dalam whatsapp yang ditayangkan setiap minggu dalam tiga bulan¹⁶, kemudian remaja putri selama satu bulan intervensi masih dalam tahap tahu tentang tablet tambah darah seperti penyebab anemia dan waktu minum tablet tambah darah. Keterpaparan informasi tablet tambah darah yang sering maka remaja putri semakin memahami tentang pentingnya minum tablet tambah darah, dimana remaja putri dapat menyebutkan tanya dan gejala anemia dan manfaat tablet tambah darah. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa proses untuk meningkatkan pengetahuan sampai remaja putri memahami tentang pentingnya tablet tambah darah membutuhkan intensitas pemberian promosi kesehatan yang baik³.



Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan tentang tablet tambah darah yang ditanyakan kepada remaja putri, terlihat bahwa setelah diberikan promosi kesehatan selama tiga bulan, pengetahuan remaja putri yang paling tinggi adalah tentang tanda gejala anemia dan dampak jangka pendek jika remaja mengalami anemia. Pengetahuan remaja putri yang paling rendah adalah tentang dampak jangka panjang jika remaja mengalami anemia, hal ini karena remaja putri perlu contoh nyata dampak dari anemia. Penelitian ini membuktikan bahwa promosi kesehatan tentang tablet tambah darah menggunakan aplikasi whatsapp dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian metode demonstrasi, dimana hanya meningkatkan sedikit pengetahuan remaja¹⁷. Sosialisasi pentingnya tablet tambah darah dalam penelitian ini berhasil, karena strategi yang dilakukan tidak hanya membidik aspek pengetahuan dasar yaitu tahu saja, dimana pengetahuan memiliki enam ranah yaitu mengetahui, memahami, dapat menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi⁶. Semakin tinggi tingkat pengetahuan remaja putri, maka semakin besar peluang remaja putri untuk bersikap dan minum tablet tambah darah.

Hasil penelitian didapatkan bahwa pada remaja putri kelompok intervensi ada perbedaan yang bermakna rata-rata sikap remaja putri sebelum intervensi dan setelah intervensi satu bulan, sebelum intervensi dan setelah intervensi tiga bulan, dan setelah intervensi satu bulan dan setelah intervensi tiga bulan ($p < 0,05$). Hasil penelitian ini didapatkan bahwa promosi kesehatan keamanan pangan meningkatkan skor sikap positif sebesar 21,6. Hal tersebut membuktikan bahwa pemberian promosi kesehatan tentang tablet tambah darah selama tiga bulan menggunakan aplikasi whatsapp, lebih efektif peningkatan sikap remaja putri terhadap minum tablet tambah darah. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi di SMP Negeri 08 Bitung, dimana hanya menggunakan leaflet meningkatkan skor sikap sebesar 6,5¹⁸. Perubahan sikap remaja putri terhadap minum tablet tambah darah dalam penelitian ini karena

remaja putri diberikan informasi tentang tablet tambah darah, sehingga remaja putri pengetahuannya meningkat dan mempunyai perasaan yang baik terhadap minum tablet tambah darah¹⁹.

Aplikasi whatsapp lebih efektif meningkatkan sikap remaja putri karena ada unsur kebiasaan bahwa remaja cenderung lebih senang menggunakan aplikasi whatsapp. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap sikap remaja tentang pencegahan HIV/AIDS di SMK Negeri Banjarmasin, dimana meningkatkan sikap remaja sebesar 44%²⁰. Promosi kesehatan menggunakan whatsapp efektif merubah sikap remaja putri terhadap minum tablet tambah darah, karena remaja putri dapat merespon dengan baik materi yang ada di dalam whatsapp tersebut sehingga remaja putri mempunyai keinginan untuk minum tablet tambah darah. Meningkatnya pengetahuan remaja putri terhadap minum tablet tambah darah mendorong remaja putri untuk merespon secara positif terhadap tablet tambah darah, hal tersebut terjadi karena remaja putri merasa praktik minum tablet tambah darah mudah dikerjakan dan terasa manfaatnya²¹.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah diberikan intervensi promosi kesehatan selama satu bulan peningkatan sikap remaja putri masih sedikit, hal ini terjadi karena remaja putri selama satu bulan masih dalam tahap penerimaan promosi kesehatan tentang tablet tambah darah yang diberikan. Setelah diberikan intervensi promosi kesehatan selama tiga bulan peningkatan sikap remaja putri sudah sangat tinggi, hal ini terjadi karena remaja putri sudah mampu merespon dengan baik promosi kesehatan tentang tablet tambah darah. Remaja putri dapat merespon dengan baik terhadap pentingnya minum tablet tambah darah, waktu minum tablet tambah darah, dan mencegah terjadinya anemia. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa proses untuk meningkatkan sikap sampai remaja putri dapat merespon dengan baik terhadap pentingnya tablet tambah darah membutuhkan pemberian promosi kesehatan dalam waktu tiga bulan³.



Hal ini menunjukkan bahwa pada awalnya minum tablet tambah darah dirasakan sulit pada remaja putri kelompok intervensi, kemudian setelah diberikan promosi kesehatan tablet tambah darah remaja putri menjadi terbiasa dan mereka mengatakan minum tablet tambah darah sangat mudah serta banyak manfaatnya. Materi tablet tambah darah yang ada di dalam aplikasi whatsapp dianggap remaja putri menarik, ketertarikan remaja putri tersebut yang memudahkan remaja putri untuk memahami manfaatnya. Oleh karena itu banyak guru yang menyarankan, agar diwaktu mendatang ada metode promosi kesehatan yang menarik, seperti menggunakan aplikasi whatsapp harus sering dilakukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Intervensi promosi kesehatan tablet tambah darah, mempengaruhi peningkatan sikap remaja putri terhadap tablet tambah darah ($p < 0,05$). Setelah diberikan intervensi promosi kesehatan selama tiga bulan sikap remaja putri yang belum meningkat adalah sikap terhadap waktu minum tablet tambah darah, hal ini terjadi karena remaja masih merasa dapat minum tablet tambah darah kapan saja. Remaja putri yang pernah mendapatkan informasi tentang tablet tambah darah dari sumber lain seperti orang tua dan internet kemudian ditambah dengan diberikan informasi oleh guru tentang tablet tambah darah, maka remaja putri akan semakin yakin terhadap pentingnya minum tablet tambah darah seminggu sekali²².

Hasil penelitian didapatkan bahwa pada remaja putri kelompok intervensi, kepatuhan minum tablet tambah darah sebelum intervensi dan setelah intervensi satu bulan, sebelum intervensi dan setelah intervensi tiga bulan, dan setelah intervensi tiga bulan dan setelah intervensi enam bulan ada perbedaan yang bermakna ($p < 0,05$). Hal tersebut membuktikan bahwa pemberian promosi kesehatan tablet tambah darah menggunakan aplikasi whatsapp, mempengaruhi peningkatan kepatuhan remaja putri minum tablet tambah darah seminggu sekali. Pengetahuan dan sikap remaja putri yang baik mendorong remaja putri untuk minum tablet tambah darah, tindakan remaja putri tersebut ditunjang oleh tersedianya tablet tambah

darah di sekolah yang diberikan Dinas Kesehatan Kota Cimahi²². Kepatuhan remaja putri minum tablet tambah darah seminggu sekali dipengaruhi oleh faktor predisposing (pengetahuan dan sikap remaja putri) dan faktor enabling (ketersediaan tablet tambah darah) dari dua faktor tersebut faktor yang harus diutamakan untuk meningkatkan kepatuhan remaja putri minum tablet tambah darah seminggu sekali adalah faktor enabling (ketersediaan tablet tambah darah). Remaja putri kelompok intervensi sebelum diberikan promosi kesehatan rata-rata minum satu tablet tambah darah setiap bulan dan setelah diberikan promosi kesehatan selama tiga bulan rata-rata minum tablet tambah darah setiap bulan berubah menjadi 4 tablet, berarti promosi kesehatan menggunakan media aplikasi whatsapp dapat meningkatkan minum tablet tambah darah sebesar 3 tablet perbulan. Hasil penelitian terlihat bahwa promosi kesehatan menggunakan aplikasi whatsapp dapat meningkatkan kepatuhan sebesar 66,7%, hal tersebut membuktikan bahwa promosi kesehatan tablet tambah darah menggunakan aplikasi whatsapp selama tiga bulan, lebih efektif meningkatkan kepatuhan remaja putri minum tablet tambah darah seminggu sekali. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian kepatuhan remaja dalam mengkonsumsi tablet tambah darah menggunakan metode ceramah hanya meningkatkan kepatuhan remaja sebesar 21%²³.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi pemberian promosi kesehatan tablet tambah darah menggunakan aplikasi whatsapp selama tiga bulan, terbukti meningkatkan kepatuhan remaja putri minum tablet tambah darah setiap minggu. Hal ini terlihat bahwa rata-rata kepatuhan remaja putri minum tablet tambah darah setiap minggu, sebelum intervensi antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol tidak ada perbedaan yang bermakna ($p > 0,05$). Setelah intervensi satu bulan dan setelah intervensi tiga bulan ada perbedaan yang bermakna, rata-rata minum tablet tambah darah antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol ($p < 0,05$). Hal tersebut membuktikan bahwa intervensi promosi kesehatan tablet tambah darah selama tiga bulan, lebih efektif



untuk meningkatkan kepatuhan remaja putri minum tablet tambah darah setiap minggu. Tindakan remaja putri minum tablet tambah darah setiap minggu setelah diberikan promosi kesehatan tablet tambah darah, karena remaja memahami materi yang diberikan di dalam aplikasi whatsapp²⁴.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah diberikan intervensi promosi kesehatan selama satu bulan peningkatan kepatuhan remaja minum tablet tambah darah masih sedikit, hal ini terjadi karena remaja putri selama satu bulan masih berupa praktik yang terjadi secara terpimpin artinya kepatuhan remaja minum tablet tambah darah masih tergantung dari tuntunan dari guru. Setelah intervensi satu bulan kepatuhan remaja minum tablet tambah darah masih belum tinggi karena keyakinan remaja terhadap tablet tambah darah masih rendah, dimana untuk merubah praktik yang baik membutuhkan suatu persepsi terhadap tindakan yang akan dilakukan²⁵. Setelah diberikan intervensi promosi kesehatan selama tiga bulan peningkatan kepatuhan remaja minum tablet tambah darah sudah sangat tinggi, hal ini terjadi karena kepatuhan remaja minum tablet tambah darah sudah berupa praktik yang terjadi secara mekanisme artinya kepatuhan remaja minum tablet tambah darah secara otomatis karena mereka memahami manfaat dari tablet tambah darah. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa proses untuk meningkatkan praktik sampai remaja dapat bertindak baik dalam minum tablet tambah darah membutuhkan pemberian promosi kesehatan dalam waktu tiga bulan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan remaja putri sebelum intervensi dan setelah intervensi satu bulan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol tidak ada perbedaan yang bermakna, sedangkan setelah intervensi tiga bulan ada perbedaan yang bermakna rata-rata pengetahuan remaja putri antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Rata-rata sikap dan kepatuhan remaja putri sebelum intervensi antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol tidak ada perbedaan yang

bermakna, sedangkan setelah intervensi satu bulan dan setelah intervensi tiga bulan ada perbedaan yang bermakna rata-rata sikap dan kepatuhan remaja putri antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa remaja putri kelompok intervensi pengetahuan, sikap, dan kepatuhan minum tablet tambah darah antara sebelum intervensi dan setelah intervensi satu bulan, setelah intervensi satu bulan dan setelah intervensi tiga bulan semua berbeda bermakna. Hal tersebut membuktikan bahwa intervensi promosi kesehatan tentang tablet tambah darah menggunakan aplikasi whatsapp selama tiga bulan, lebih efektif meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kepatuhan remaja putri minum tablet tambah darah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan RI. Buku Pedoman Pencegahan Dan Penanggulangan Anemia Pada Remaja Putri Dan Wanita Usia Subur.; 2018.
2. World Health Organization. Anaemia. Geneva, Switzerland. Accessed August 24, 2021. https://www.who.int/health-topics/anaemia#tab=tab_1
3. Lusk SL. Health promotion planning: An educational and environmental approach: Lawrence W. Green and Marshall W. Kreuter Mayfield Publishing, Mountain View, California, 2nd edn. Patient Educ Couns. 1992;19(3):298. doi:10.1016/0738-3991(92)90152-9
4. Almtsier S. Prinsip Dasar Ilmu Gizi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama; 2002.
5. Maryani M, Gunawan IMA, Helmyati S. Sistem distribusi dan cakupan suplementasi tablet besi ibu hamil pascabencana tsunami 2004 di Kabupaten Aceh Besar Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. J Gizi Klin Indones. 2006;3(1):66-73. Accessed August 24, 2021. <https://jurnal.ugm.ac.id/jgki/article/view/17420>
6. Bloom, S. B. Taxonomy of educational objectives : The classification of educational goals. Cogn domain. Handbook I: Cognitive Domain. New York : David Mckay; 1994.



7. Naidoo J, Wills J. Models and Approaches to Health Promotion. London: Bailliere Tindal; 2009.
8. Risva T, Suyatno S, Rahfiludin M. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kebiasaan Konsumsi Tablet Tambah Darah Sebagai Upaya Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri (Studi Pada Mahasiswa Tahun Pertama Di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro). *J Kesehat Masy*. 2016;4(3):243-250.
9. Bektas M, Ozturk C. Effect of health promotion education on presence of positive health behaviors, level of anxiety and self-concept. *Soc Behav Pers*. 2008;36(5):681-690. doi:10.2224/SBP.2008.36.5.681
10. Riyanto A, Megasari M, Hastono SP. Pendidikan Fear Arousing Warning Untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap, Serta Menurunkan Intensi Mengonsumsi Junk Food Pada Anak Sekolah Dasar. *J Kesehat KARTIKA*. 2019;14(3). Accessed August 24, 2021. <http://ejournal.stikesjayc.id/index.php/litkarti ka/article/view/112>
11. Valente TW. Evaluating health promotion programs. California: Oxford University Press; 2002.
12. Hornik RC. Public health communication : evidence for behavior change. Lawrence erlbaum associates. Mahwah New Jersey London: Lawrence Erlbaum Associates Publishers; 2002.
13. Alanzi, Turki M., et al. "Evaluation of a Mobile Social Networking Application for Glycaemic Control and Diabetes Knowledge in Patients with Type 2 Diabetes: A Randomized Controlled Trial Using WhatsApp." *Qatar Foundation Annual Research Conference Proceedings Volume 2016 Issue 1*. Vol. 2016. No. 1. Hamad bin Khalifa University Press (HBKU Press), 2016.
14. Gold J, Pedrana AE, Sacks-Davis R, et al. A systematic examination of the use of Online social networking sites for sexual health promotion. *BMC Public Heal* 2011 111. 2011;11(1):1-9. doi:10.1186/1471-2458-11-583
15. Dinkes. Profil Kesehatan Kota Cimahi. Cimahi; 2018.
16. Liliweri A. Dasar-dasar Komunikasi Kesehatan. Yogyakarta; Pustaka Pelajar; 2008.
17. PE D-K. The influence of parent education and family income on child achievement: the indirect role of parental expectations and the home environment. *J Fam Psychol*. 2005;19(2):294-304. doi:10.1037/0893-3200.19.2.294
18. Karundeng FF, Solang SD, Imbar HS. Pengaruh Promosi Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa SMP Negeri 08 Bitung. *JIDAN (Jurnal Ilm Bidan)*. 2015;3(2):8-11. doi:10.47718/JIB.V3I2.325
19. Taylor S.Y. Health psychology, Ninth Edition. New York: McGraw-Hill Education; 2015.
20. Amelia, Rizqy, R. Topan Aditya Rahman, and Wenny Widitya. "Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Pencegahan Hiv/Aids (Abcde) Di Kelas Xi Smk Negeri 3 Banjarmasin." *DINAMIKA KESEHATAN: JURNAL KEBIDANAN DAN KEPERAWATAN* 7.1 (2016): 91-104.
21. Rogers E. Diffusion of Innovation. New York The Free Press; 2003.
22. Nuradhiani A, Briawan D, Dwiriani CM. Dukungan guru meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di Kota Bogor. *J Gizi dan Pangan*. 2017;12(3):153-160. doi:10.25182/JGP.2017.12.3.153-160
23. Suryani L. EFEKTIVITAS METODE CERAMAH DAN DISKUSI KELOMPOK TERHADAP KEPATUHAN REMAJA MENGGUNAKAN TABLET TAMBAH DARAH. *JOMIS (Journal Midwifery Sci)*. 2020;4(1):46-54. doi:10.36341/JOMIS.V4I1.1110
24. Runiari N, Ruspawan IDM. Media Video dan Whatsapp Reminder terhadap Kepatuhan Remaja Putri Minum Tablet Tambah Darah. *J Keperawatan*. 2021;13(2):19-28. doi:10.32583/KEPERAWATAN.V13I2.1466
25. Lismiana H, Indarjo S. Hubungan Persepsi Remaja Putri Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah. *Indones J Public Heal Nutr*. 2021;1(1):22-30.

